

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi kejadian anemia di dunia sebanyak 29,9%, prevalensi pada wanita usia subur 29,6% dan pada wanita hamil 36,5% (WHO, 2019). Sedangkan menurut WHO 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5% selama 19 tahun terakhir (WHO 2020, 2022)

Dalam Konvensi Anemia Sedunia 2017 bahwa sekitar 41,8% ibu hamil di dunia mengalami kondisi anemia. Dan 60% kasus anemia ibu hamil dikarenakan kekurangan zat besi. Setiap tahunnya, terjadi 500 ribu kematian ibu pasca melahirkan di seluruh dunia, sebanyak 20-40% penyebab utama kematian tersebut adalah anemia (Rilyani, 2019). Anemia kehamilan disebut “Potential danger to mother and child” (Potensial membahayakan ibu dan anak) sehingga anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam hal pelayanan kesehatan (Siregar, N., Syukur, 2019)

Proporsi kejadian anemia ibu hamil sejak tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu dari 37,1%-48,9% dan kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan kelompok usia terbanyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%. Sebagian besar ibu hamil dengan usia reproduksi di negara berkembang memiliki anemia lebih tinggi yang disebabkan karena defisiensi zat gizi terutama mikronutrien, hemoglobinopati, infeksi atau faktor sosial demografi lainnya (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan data kasus anemia di Provinsi Jawa Tengah 57,1% dan anemia terbanyak pada ibu hamil TM III (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah., 2020). Sedangkan

prevalansi anemia ibu hamil di kabupaten semarang sebesar 88,61% (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2020).

Cakupan persentase pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Kabupaten Semarang pada tahun 2021 sebesar 100% dari jumlah total ibu hamil (23.075).

Upaya-upaya yang telah dilakukan di kabupaten semarang adalah pemenuhan kebutuhan tablet Fe oleh instalasi farmasi Dinas Kesehatan Kabuptaen Semarang, distribusi tablet Fe saat pemeriksaan antenatal care (ANC) ibu hamil, serta edukasi/penyuluhan/konseling bagi ibu hamil. (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2020)

Tingginya anemia yang menimpa ibu hamil memberikan dampak negatif terhadap janin dan ibu dalam kehamilan, persalinan maupun nifas (Nurhaeti, 2020). Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan kejadian perdarahan postpartum abortus, prematus, dan berat badan lahir rendah .(Alam dkk, 2019)

Secara umum penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan gizi atau malnutrisi, kehilangan banyak darah pada persalinan yang lalu, penyakit kronis seperti tuberculosis (TBC), cacing usus, dan malaria. Adapun faktor penyebab anemia terdiri dari faktor predisposisi, faktor penguat dan faktor pemungkin. Faktor predposisi meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dan sikap. Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada dan status gizi ibu hamil (Sumiyarsi 2018,Devinia 2020,Nur Afni 2023).

Status gizi dan nutrisi ibu hamil merupakan hal penting yang harus dipenuhi selama kehamilan berlangsung. Status gizi yang baik ketika kehamilan sangat membantu ibu hamil dan janin tetap sehat (Sari danDjannah, 2020). Kekurangan gizi tentu saja berakibat buruk

bagi ibu dan janinya. Ibu dapat menderita anemia sehingga supply darah yang mengantarkan oksigen dan makanan kepada janin akan terlambat, yang mengakibatkan janin akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Pratiwi, 2020)

Metode yang biasa di pakai untuk menilai status gizi dapat dilakukan melalui empat cara yaitu secara klinis (status gizi secara langsung) , biokimia (Kadar Hemoglobin) antropometri (pengukuran Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB), Lingkar Lengan Atas (LiLA), Lingkar Kepala, Lingkar Perut, Rasio Lingkar Pinggang Pinggul (RLPP)) dan survei konsumsi makanan (konsumsi pangan). (Kemenkes RI, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Sunarti dan Kartini (2019) menunjukkan bahwa faktor status gizi berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan status gizi kurang akan berisiko 3,514 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki status gizi baik. Pemantauan gizi bermanfaat sebagai gambaran perubahan status gizi dari waktu ke waktu. Melalui pemantauan gizi yang dapat menggambarkan status gizi, ibu dapat memperhatikan dan merencanakan menu seimbang yang bervariasi, sehingga kebutuhan nutrisi ibu terpenuhi dan mengurangi resiko terjadinya anemia dalam kehamilan.

Hasil penelitian sejenis yang juga mendukung dilakukan oleh Dhini dkk (2019), menyebutkan bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($pvalue=0,001$). Dimana ibu hamil dengan status gizi kurang berisiko 0,300 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan status gizi baik. Pola makan yang baik bagi ibu hamil harus memenuhi sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Zat besi sebagai salah satu poin utama yang membantu pembentukan sel-sel darah merah. Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat mengganggu metabolisme energy sehingga dapat menyebabkan menurunnya kemampuan kerja organ-organ tubuh.

Berdasarkan data ibu hamil TM III di wilayah kerja Puskesmas Tuntang pada bulan Maret 2023 sebanyak 117 orang didapatkan ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 49,6% dan KEK sebesar 57,3%. Penanganan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tuntang untuk mengatasi anemia pada kehamilan yaitu pemberian tablet Fe dan dilakukan konseling gizi pada ibu hamil dengan anemia. Persentasi pemberian tablet Fe 3 sebesar 100%

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntang".

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi status gizi ibu hamil TM III di wilayah kerja Puskesmas Tuntang
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil TM III di wilayah kerja Puskesmas Tuntang
- c. Untuk mengetahui bagaimana hubungan status gizi ibu hamil TM III dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Tuntang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Petugas Kesehatan

Dapat mengetahui hubungan antara status gizi terhadap kejadian anemia, sehingga puskesmas dapat menerapkan caracara yang dapat mengantisipasi kejadian anemia pada ibu.

2. Bagi Ibu Hamil

Untuk menambah pengetahuan ibu tentang anemia sehingga ibu mengetahui faktor risiko apa saja yang menyebabkan anemia. Sehingga kejadian anemia pada ibu hamil dapat dihindari.

3. Penelitian Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan dan referensi pembelajaran untuk penelitian yang akan datang agar lebih baik lagi.